

## IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL 'ALAMIN* MELALUI GELAR KARYA UNTUK MEMBENTUK AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI MAN WONOGIRI TAHUN AJARAN 2023/2024

Putri Vita Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri, Indonesia

Email [vitahrs11@gmail.com](mailto:vitahrs11@gmail.com)

### Abstrak

Saat ini peserta didik sedang mengalami kemerosotan akhlak seperti kurangnya tanggung jawab ketika diberi tugas, menghiraukan nasihat orang lain dan kurangnya sikap gotong royong antar sesama. Salah satu upaya pembentukan akhlak mulia peserta didik dalam lingkup pendidikan terus dilakukan hingga saat ini. Oleh karena itu, MAN Wonogiri menerapkan suatu proyek penguatan melalui gelar karya yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia peserta didik yaitu proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman prinsip *rahmatan lil 'alamin*. Sehingga dapat menumbuhkan sikap bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki sikap moderat dalam beragama. Ada beberapa peserta didik yang masih belum mengerti perihal tanggung jawab dan gotong royong. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pelaksanaan, 2) implikasi serta 3) kekurangan dan kelebihan dari proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui gelar karya untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan pelaksanaan dan implikasi dari proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui gelar karya untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN Wonogiri. Dalam pengumpulan data peneliti menerapkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini 1) Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui gelar karya ini terintegrasi dengan profil pelajar, 2) Implikasi atau dampak bagi peserta didik diantaranya: meningkatnya sikap tanggung jawab, gotong royong, dan saling menghargai pendapat orang lain dalam bermusyawarah. 3) Kelebihan dan kekurangan pada proyek PPRA melalui gelar karya ini diantaranya dapat meningkatkan potensi dan memperkuat keterampilan peserta didik. Sedangkan kekurangan proyek tersebut adalah membutuhkan banyak dana, waktu yang lama bahkan terkadang mengorbankan jam efektif belajar.

**Kata kunci:** Proyek PPRA, Gelar Karya dan Akhlak Mulia

### Abstract

Currently, students are experiencing a decline in morals such as a lack of responsibility when given tasks, ignoring other people's advice, and a lack of mutual cooperation among peers. One of the efforts to cultivate noble character among students within the educational scope is continuously being carried out to this day. Therefore, MAN Wonogiri has implemented a strengthening project through an exhibition aimed at building the noble character of students, namely the project to strengthen the profile of students as *rahmatan lil 'alamin*. The project to strengthen the profile of students as *rahmatan lil 'alamin* is a project-based co-curricular activity to enhance understanding of the principles of *rahmatan lil 'alamin*. This can foster a spirit of piety, noble character, and a moderate attitude in religion. There are still some students who do not understand about responsibility and mutual cooperation. This research aims to 1) analyze the



implementation, 2) implications, and 3) the strengths and weaknesses of the strengthening project. The type of research conducted is descriptive qualitative research. In this study, the researcher explains the implementation and implications of the *Rahmatan Lil'Alamin* student profile strengthening project through a work presentation to form the noble character of students at MAN Wonogiri. In data collection, the researcher applies interview, observation, and documentation methods. Meanwhile, the methods used to analyze the data are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are: 1) The implementation of the *Rahmatan Lil'Alamin* student profile strengthening project through the work presentation is integrated with the student profile, 2) The implications or impacts for students include an increase in responsibility, mutual cooperation, and respect for other people's opinions in deliberation. 3) The strengths and weaknesses of the PPRA project through the work presentation include increasing potential and strengthening students' skills. The weaknesses of the project are requires a lot of funds, a long time, and sometimes sacrifices effective study hours

**Keywords:** PPRA Project, Showcase, and Noble Character

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dan juga sebagai bekal dalam menumbuhkan sikap keagamaan dan spiritual, akhlak mulia, maupun sikap yang lainnya yang dapat diimplementasikan dalam masyarakat. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa berjalannya sebuah pendidikan diawali dengan adanya usaha yang disengaja dan terencana untuk dapat menciptakan lingkungan pembelajaran supaya peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan sikap baik sebagai pelajar. Pengertian tersebut sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal itu dapat menunjukkan bahwa untuk menciptakan pendidikan lebih baik serta berkualitas memerlukan tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan pada hakikatnya yaitu menciptakan individu yang memiliki iman dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, positif, memiliki perasaan, memiliki keinginan dan dianggap bisa untuk menciptakan sebuah karya berkepribadian baik bermasyarakat dan budaya (Wayan, 2019). Pendidikan juga merupakan suatu aspek penting yang krusial dalam kehidupan, dalam menjamin kelangsungan dan kemajuan hidup bernegara melalui pendidikan, potensi individu dapat diperluas secara optimal yang mencakup perkembangan potensi, aspek emosional, fisik, intelektual dan spiritual sesuai perkembangan dan karakteristik tempat tinggal (Abdurrochman, 2024).

Dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya penerapan kurikulum sebagai rambu-rambu yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan. Kurikulum yaitu sekumpulan rancangan dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak akan terlepas dengan isi, tujuan, materi pembelajaran, dan strategi yang digunakan, biasanya sebuah kurikulum dijadikan sebagai rambu-rambu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai upaya agar tujuan pendidikan dicapai dengan maksimal dan sesuai apa yang ditetapkan. Kurikulum sebagai sarana yang berpengaruh bagi tercapainya tujuan dalam suatu pendidikan, maka diperlukan kurikulum yang tepat dan



menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kurikulum selalu mengalami proses evaluasi secara berkala yang disesuaikan dengan adanya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum selalu mengalami reformasi (Rizky, 2024).

Perkembangan internet dan teknologi yang kian pesat pada saat ini menjadikan munculnya sebuah inovasi baru yang berkaitan dengan pendidikan. Inovasi yang baru muncul saat ini yaitu tentang adanya kebebasan belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menetapkan keputusan yang berkaitan dengan ekspansi terhadap kurikulum yaitu dengan diterapkannya kurikulum merdeka sebagai cara agar mutu pendidikan mengalami peningkatan. Kurikulum merdeka sebagai bentuk desain dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik agar suasana belajar di kelas tercipta secara kondusif, aman, membuat senang, terbebas dari stres dan tekanan, hal tersebut dilakukan supaya peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sejak lahir (Restu, 2022).

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka di lingkup pendidikan diharapkan menjadikan peserta didik dapat menunjukkan sikap berdasarkan pada Pancasila. Sebagai upaya untuk menanamkan sikap tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program baru yang masih berkaitan dengan kurikulum merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program profil pelajar tersebut merupakan program yang dilaksanakan sebagai cara agar kualitas pendidikan mengalami peningkatan melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah penggerak melalui adanya pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler (Andriani, 2022). Di sisi lain dapat terlihat bahwa tidak hanya sikap yang berdasar dengan butir sila Pancasila saja yang dibutuhkan peserta didik dalam pendidikan. Dalam hal ini Kementerian Agama menginginkan pelaksanaan upaya menguatkan sikap moderasi beragama melalui proyek penguatan profil pelajar yang diberi nama Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (Rizky, 2024).

Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yaitu pelajar dengan karakter sesuai dengan butir Pancasila yang memiliki sikap bertakwa, berakhlak baik, dan memiliki sikap netral dalam menjalani agama yang diyakininya. Profil pelajar rahmatan lil 'alamin memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang netral, berguna dalam masyarakat, dan berperan serta dalam upaya bela tanah air untuk menjaga keutuhan NKRI. Hal tersebut merupakan pengertian yang berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama No. 347 Tahun 2022. Untuk mencapai tujuan profil pelajar tersebut diperlukan sebuah upaya tertentu seperti proyek penguatan profil. Proyek Penguatan Profil merupakan suatu upaya untuk menganalisis dan memikirkan penyelesaian terhadap masalah yang ada dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan basis proyek (project based learning).



Melalui proyek ini peserta didik diberi peluang melakukan pembelajaran dengan suasana belajar yang fleksibel dan interaktif. Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin adalah pembelajaran yang sifatnya berbeda dengan disiplin ilmu pada umumnya di mana meliputi kegiatan menganalisis, memikirkan penyelesaian terhadap permasalahan yang ada dan sebagai penguat terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Kementerian Agama RI., 2022).

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin melibatkan beberapa pihak seperti halnya dibuat tim khusus yang biasanya dibentuk oleh pihak sekolah untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut, peran seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai seorang fasilitator berarti guru memberi kesempatan peserta didik untuk bisa memperoleh kebutuhan dalam pembelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia (Dorlan, 2018). Peran guru sebagai fasilitator sangatlah berpengaruh positif terhadap keefektivan belajar siswa walaupun secara statistik pengaruh guru tersebut tergolong rendah. Menurut Edwards, pengaruh guru sebagai fasilitator dalam proses mengajar menjadi suatu realitas yang sangat kompleks di mana guru harus bisa bersikap profesional dalam menghadapi kompleksitas dalam pembelajaran (Gunnel, 2006).

Profil pelajar rahmatan lil 'alamin sudah mulai diterapkan di lingkungan pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, salah satunya yaitu MAN Wonogiri yang menjadi salah satu sekolah unggulan karena diterapkannya program penguatan karakter islami pada diri peserta didik sebagaimana visi dan misi madrasah yaitu berilmu dan berakhlak mulia. Salah satu program yang telah dilaksanakan yaitu melalui proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin. Berdasarkan observasi serta wawancara dari Bapak Suratno selaku Waka Kurikulum di MAN Wonogiri yang juga sebagai penanggung jawab program, menjelaskan bahwa proyek penguatan tersebut baru diterapkan setelah adanya kebijakan kurikulum merdeka oleh Kementerian Pendidikan, proyek profil rahmatan lil 'alamin adalah suatu kegiatan kokurikuler yang bertujuan sebagai penguatan, pendalaman, atau sebagai suatu pengayaan terhadap materi pembelajaran sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Proyek penguatan tersebut diterapkan di MAN Wonogiri karena dari kepala sekolah dan guru merasa peserta didik belum maksimal dalam menerapkan apa yang sudah diperolehnya dari pembelajaran intrakurikuler. Mereka hanya terfokus pada materi saja sehingga dalam hal akhlak atau etika peserta didik kurang begitu mengerti, seperti kurangnya tanggung jawab, tidak disiplin terkait ibadah, dan kurangnya rasa empati sesama teman. Melihat fenomena tersebut lembaga pendidikan harus segera memperbaiki. Maka dari itu salah satu upaya untuk memperbaiki hal



tersebut ialah melalui kegiatan penguatan tersebut yang dapat menjadi penguat pengetahuan dan karakter berdasarkan pada tujuan diterapkannya profil pelajar rahmatan lil 'alamin yang berorientasi pada upaya penyucian jiwa (tazkiyatun nafs), memiliki kesungguhan dalam mengendalikan hawa nafsu (mujahadah), dan mendekatkan diri pada Allah serta menjadikan jiwa terlatih untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk (riyadlah).

Dalam pelaksanaan proyek tersebut pihak madrasah memilih proyek melalui gelar karya. Gelar karya adalah puncak kegiatan pembelajaran proyek yang menjadi bagian dari penerapan kurikulum merdeka dalam program proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin. Gelar karya merupakan ajang pameran hasil karya peserta didik. Dalam gelar karya peserta didik diberi kesempatan untuk menampilkan inovasi serta ide-ide yang sudah dikembangkan sesuai dengan bagiannya. Dapat dikatakan bahwa program ini merupakan ajang untuk memberi apresiasi terhadap suatu ide dan keberhasilan.

Gelar karya yang diterapkan di MAN Wonogiri berisikan drama islami, syair-syair Islam, dan tarian Islam yang mengandung makna berupa kesopanan dan tingginya pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suratno selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, kegiatan proyek ini merupakan kegiatan kokurikuler yang memiliki tujuan utama yaitu membentuk akhlak mulia pada peserta didik, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4: **وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ** yang artinya "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." Allah menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa Nabi Muhammad merupakan cerminan hamba yang memiliki akhlak terpuji yang merupakan teladan bagi setiap muslim dan memiliki tugas untuk menuntun manusia agar memiliki akhlak yang mulia pula.

Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri terletak di Jl. Raden Mas Said, Kelurahan Singodutan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Memiliki ciri khas di antaranya dalam menerapkan program penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin sebagai upaya dalam pembentukan akhlak mulia. Sejauh ini penerapan pada program tersebut di MAN Wonogiri berjalan dengan lancar. Adapun program ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai islami yang meliputi tiga konsep yaitu pembelajaran, pembiasaan, dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar. Kegiatan yang ditanamkan kepada pelajar adalah berjabat tangan dengan para guru sebelum memasuki madrasah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, melaksanakan program khatmil Qur'an, dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan untuk proyek profil pelajar rahmatan lil 'alamin dikombinasikan pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara kontinu, namun dalam pelaksanaannya diintegrasikan sesuai dengan kegiatan intrakurikuler.

Dari hasil observasi peneliti terdapat beberapa dampak yang dicapai oleh peserta didik MAN Wonogiri, di antaranya sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan sikap



bertanggung jawab serta dapat menyelesaikan masalah secara mandiri dan mengerti tata cara beretika dalam bermasyarakat. Dampak-dampak tersebut menjadi indikator berhasilnya peningkatan akhlak mulia di madrasah tersebut.

Kajian mengenai implementasi PPRA di lingkungan madrasah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Mufid (2023) mengkaji penguatan moderasi beragama melalui Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam Kurikulum Merdeka Madrasah dan menyimpulkan bahwa penguatan moderasi beragama dalam kurikulum 2013 masih bersifat hidden curriculum sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam kerangka kurikulum merdeka, di mana PPRA menjadi kewajiban setiap madrasah sebagai wadah penguatan sikap moderat peserta didik (Mufid, 2023). Selain itu, Rizky (2024) dalam penelitiannya di MTs N 1 Banyumas menemukan bahwa program PPRA dalam kurikulum merdeka mampu melahirkan lulusan yang berjiwa mandiri sekaligus memperkuat kompetensi peserta didik, meskipun masih terkendala pada aspek pembiayaan dan manajemen waktu (Rizky, 2024). Kedua penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik bagaimana PPRA diimplementasikan melalui mekanisme gelar karya sebagai puncak pembelajaran proyek, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak mulia pada jenjang Madrasah Aliyah. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara lebih mendalam model implementasi PPRA melalui gelar karya, implikasinya terhadap akhlak mulia, serta kelebihan dan kekurangannya di MAN Wonogiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: pertama, menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin melalui gelar karya untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN Wonogiri tahun ajaran 2023/2024; kedua, menganalisis implikasi program tersebut terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik; serta ketiga, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2017). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin melalui gelar karya di MAN Wonogiri sebagaimana adanya di lapangan tanpa memanipulasi variabel apapun.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih



memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antarkegiatan (Nana Syaodih, 2011). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menginterpretasikan makna di balik data tersebut sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program yang diteliti.

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri yang terletak di Jl. Raden Mas Said, Kelurahan Singodutan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2019). Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan salah satu peserta didik kelas XI MAN Wonogiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan (Burhan Bungin, 2007). Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan peserta didik untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan, implikasi, serta kelebihan dan kekurangan program PPRA melalui gelar karya. Kedua, observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin melalui gelar karya di MAN Wonogiri. Ketiga, dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih, 2011). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan, laporan proyek, dan dokumen program PPRA di MAN Wonogiri.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Kedua, penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap akhir dalam analisis data di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2017). Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber informan yang



berbeda serta membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajaran *Rahmatan Lil 'Alamin* Melalui Gelar Karya Untuk Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik di MAN Wonogiri**

Analisis yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai metode yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan salah satu siswa kelas XI di MAN Wonogiri. Di MAN Wonogiri. Hasil analisis peneliti pada implementasi proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui gelar karya ini sudah berjalan cukup optimal, karena kegiatan sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang ada di Kemenag. Proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* terintegrasi dengan profil pelajar pancasila yang mencakup beberapa langkah yaitu: penentuan tema kegiatan, sosialisasi tema dan proyek, penunjukan dan pembentukan tim koordinator proyek dan pendamping kelas, penyelenggaraan pameran hasil karya, serta pembuatan laporan kegiatan.

Setelah tema ditentukan. Langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui gelar karya dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut adalah analisis dari setiap tahap tersebut. Diantaranya :

Analisis tahap perencanaan meliputi :

Pada penentuan tema ini, proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MAN Wonogiri mengusung dua tema utama yaitu berkeadaban serta dinamis dan inovatif. Kedua tema ini kemudian dipadukan dengan tema profil pelajar pancasila yang menekankan pada tema kearifan lokal. Integrasi tema kearifan lokal dalam konteks profil pelajar pancasila dengan tema profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* terbukti efektif. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tema yang diterapkan dapat terealisasi sangat baik. Disamping itu, terdapat beberapa tema yang lain yang tidak diimplementasikan dalam proyek ini melalui gelar karya. Pertama, aspek jalan tengah (*tawasuth*) yaitu terlihat dari proses kegiatan tersebut peserta didik tidak gegabah dalam pengambilan keputusan mengenai hasil karya yang akan dipamerkan. Kedua, berimbang (*tawazun*), terlihat saat peserta didik tetap melaksanakan kewajiban untuk beribadah ketika gelar karya berlangsung. Ketiga nilai tegas dan lurus (*i'tidal*), terlihat saat peserta didik tetap melaksanakan kewajiban serta hak saat pelaksanaan gelar karya berlangsung. Keempat, kesetaraan (*musawah*), terlihat ketika peserta didik menghargai pandangan dan pendapat temanya ketika berdiskusi tanpa diskriminatif. Kelima musyawarah (*Syur'an*), yaitu terlihat saat peserta didik berdiskusi mengenai



berbagai karya dan penampilan yang akan dilaksanakan selama gelar karya berlangsung. Keenam, kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwaththonah*), terlihat ketika peserta didik menunjukkan sikap nasionalisme mereka melalui proyek yang bertema kearifan lokal, yang bertujuan untuk melestarikan budaya bangsa dan negara. Ketujuh keteladanan (*ta'adub*) yaitu terlihat ketika peserta didik dapat membawakan syair-syair yang berikan nasehat sehingga dapat menginspirasi *audience* yang hadir pada acara gelar karya. Dan yang terakhir toleransi (*tasamub*) yaitu terlihat ketika peserta didik menghormati perbedaan pendapat terhadap teman-temannya.

Hal ini sejalan dengan teori terdapat dalam panduan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang dirumuskan oleh tim pengembang Kurikulum Merdeka. Proyek ini mencakup sepuluh aspek penting. Diantaranya adalah *Ta'addub* (Berkeadaban), *Qudwab* (Keteladanan), *Muwathonab* (kewarganegaraan dan kebangsaan), *Tawasuth* (Mengambil jalan tengah), *Tawazun* (Berimbang), *I'tidal* (Lurus dan Tegas), *Musawwab* (kesetaraan), *Syur'aan* (Musyawarah), *Tasamub* (Toleransi), dan *Tathowur dan Ibkar* (Dinamis dan Inovatif) (Kementerian Agama RI., 2022)

Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah sangat terlibat dalam tahap pembentukan koordinator proyek dan guru pendamping kelas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar *rahmatan lil 'alamin* pada kurikulum merdeka. Proses pembentukan ini dimulai dengan musyawarah antar Waka dan Kepala Sekolah, dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, penunjukan koordinator dan guru pendamping kelas harus menyesuaikan dengan total jam mengajar yang dimiliki oleh masing-masing guru setiap harinya. Guru yang jam mengajarnya belum memenuhi ketentuan harian akan dipertimbangkan untuk diangkat sebagai koordinator dan guru pendamping kelas. Tugas koordinator dan guru pendamping adalah membimbing peserta didik dan pendamping selama proyek berjalan sampai kegiatan gelar karya berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan dan program proyek penguatan profil sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut.

Di MAN Wonogiri tahap pembentukan koordinator dan pendamping kelas belum begitu optimal. Proses ini hanya berfokus pada jumlah jam mengajar, sementara sebagai koordinator dan guru pendamping kelas ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kesiapan serta penguasaan guru terhadap proyek gelar karya yang akan dilaksanakan. Jika pertimbangan hanya berasal dari jam mengajar, guru yang ditugaskan seringkali kurang menguasai program proyek penguatan, akibatnya pelaksanaannya tidak berjalan dengan maksimal. Meskipun pembentukan pendamping dan koordinator ini dilakukan sebelum pelaksanaan proyek, hal ini tetap menjadi kendala dalam efektivitas program.

Pernyataan ini tidak sesuai dengan teori yang terdapat pada buku panduan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang disusun oleh tim



pengembangan kurikulum. Dalam panduan kurikulum tersebut dijelaskan pembentukan koordinator dan pendamping kelas harus dilaksanakan dengan seksama sesuai kebutuhan madrasah. Hal ini penting pada setiap madrasah karena guru pendamping kelas akan bertindak sebagai fasilitator yang bertugas memegang tanggung jawab membuat rencana dan melaksanakan program pada setiap kelas (Kementerian Agama RI., 2022).

Pelaksanaan tahap sosialisasi tema dan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dilakukan melalui sebuah kegiatan yang dipusatkan di suatu tempat yang dihadiri oleh peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan gambaran besar tema proyek yang dilaksanakan. Biasanya, tema disampaikan oleh Bapak Suratno selaku Waka Kurikulum. Proses ini dimulai dengan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Setelah penyampaian tema, kegiatan disambung dengan sosialisasi tentang proyek yang hendak dilaksanakan, termasuk penjelasan terkait kegiatan yang telah direncanakan. Tujuan dari langkah ini adalah agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang jelas serta gambaran terkait proyek yang hendak dilaksanakan dalam proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui gelar karya yang terintegrasikan dalam profil pelajar pancasila.

Tahap ini terlaksana dengan baik, semua tema tersampaikan secara jelas kepada seluruh peserta didik beserta gambaran proyeknya, sehingga mereka dapat memahami apa yang harus mereka lakukan dalam proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui gelar karya. Penyampaian tema disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan diberikan waktu bagi mereka yang hendak bertanya apabila masih ada penyampaian yang belum dimengerti dengan adanya pendekatan sosialisasi kegiatan interaktif ini dan menjadi lebih menarik dan terkesan tidak monoton.

Pernyataan tersebut selaras dengan teori panduan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang disusun oleh tim pengembangan kurikulum merdeka dimana dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan proyek salah satunya ialah melaksanakan sosialisasi tema pada peserta didik untuk memberikan gambaran pada proyek yang akan dilaksanakan (Kementerian Agama RI., 2022).

Analisis tahap pelaksanaan meliputi:

Pelaksanaan tahap pembuatan karya akan diintegrasikan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam proses penciptaan proyek ini, guru akan mengevaluasi sejauh mana aspek *rahmatan lil 'alamin* diterapkan oleh peserta didik. Pada proses ini kreativitas sangat ditekankan karena melalui kreativitas peserta didik akan menemukan cara yang inovatif dalam menciptakan proyek. Contohnya dalam kegiatan penciptaan proyek berupa miniatur dengan tema kearifan lokal, peserta didik dituntut untuk berinovasi, sehingga miniatur yang dihasilkan akan beragam



menciptakan imajinasi dan daya cipta masing-masing. Selain itu, karya yang peserta didik ciptakan harus berkaitan dengan P5, sehingga harus memuat elemen-elemen profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Seperti munculnya sikap menghormati pendapat serta perbedaan yang ada diantara anggota kelompok selama proses pembuatan karya. Melalui semua ini kita dapat melihat tema *rahmatan lil 'alamin* yang tercermin selama proses pembuatan karya seperti dinamis dan inovatif yang telah diaplikasikan.

Proses pembuatan karya dari proyek ini telah terlaksana dengan baik, dimulai dengan penyusunan konsep hingga persiapan bahan yang diperlukan,. Dengan demikian, proses pembuatan karya proyek dilakukan selaras dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Didalam tahap pembuatan proyek, kegiatan ini bisa dilaksanakan individual maupun berkelompok tergantung produk yang ingin dihasilkan dengan tema yang diusung. Untuk proyek dengan tema kearifan lokal dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, kami berfokus pada penciptaan karya miniatur. Proses pembuatan karya ini mencerminkan nilai-nilai yang berhubungan dengan profil penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, antara lain: berkeadaban, yang ditunjukkan dengan sikap saat bertanya peserta didik menggunakan bahasa yang sopan, sikap selanjutnya yakni toleransi yang ditunjukkan ketika peserta didik menghargai perbedaan pendapat dari teman-teman yang lain selama proses proyek tersebut. Selanjutnya dinamis dan inovatif yang ditunjukkan dengan sikap kekreatifan peserta didik dalam menghasilkan produk.

Pernyataan ini tidak selaras dengan panduan pelaksanaan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang disusun oleh tim pengembangan kurikulum merdeka. Karena dalam pengerjaan hasil karya proyek yang merupakan bagian dari kegiatan modul proyek, memiliki tujuan untuk mencapai tujuan proyek yang dilaksanakan. Sedangkan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang terintegrasikan dengan profil pelajar pancasila tidak menggunakan modul proyek (Kementerian Agama RI., 2022). Temuan ini tidak selaras dengan teori yang ada dapat diartikulasikan sebagai sebuah inovasi baru yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

Tahap pameran hasil karya dalam proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang terintegrasikan dengan profil pelajar pancasila melalui gelar karya dilaksanakan setiap akhir semester. Dalam kegiatan ini, produk berupa hasil karya yang telah diciptakan oleh peserta didik akan dipamerkan dalam stand kelas masing-masing. Selain menampilkan produk dalam *stand*, kegiatan ini juga melibatkan pameran lainnya seperti peserta didik yang menampilkan tarian, drama dan berbagai hiburan lainnya. Kegiatan pameran hasil karya ini atau biasa disebut dengan gelar karya ini dikordinasikan oleh panitia pelaksana program proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang terintegrasikan dengan profil pelajar pancasila.



Pameran hasil karya terlaksana dengan sukses. Pameran ini tidak hanya menampilkan karya-karya peserta didik tetapi juga menonjolkan kreativitas mereka melalui berbagai pertunjukan, termasuk tarian, drama, dan penampilan lainnya. Kegiatan pameran ini bertujuan sebagai wujud apresiasi terhadap peserta didik yang menciptakan beragam produk karya pada proyek penguatan pelajar berlangsung. Selain itu, pameran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat hasil karya teman-temannya atau kelompok lain. Dari hasil karya ini guru dapat melakukan evaluasi apakah guru telah memberi bimbingan yang baik dalam merancang produk-produk yang dihasilkan. Dengan demikian, para guru dapat meningkatkan metode bimbingan mereka kedepannya. Pameran ini memungkinkan setiap guru untuk lebih memahami tingkat daya cipta peserta didik yang berkaitan dengan tema dinamis dan inovatif dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini juga membantu guru menilai apakah proyek ini telah dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Hal tersebut tidak selaras dengan teori didalam buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* bahwa pameran hasil karya atau yang biasa disebut dengan gelar karya sebagai suatu kegiatan yang terdapat dalam modul proyek yang disusun oleh guru dimana melalui pameran ini sebagai suatu tahap evaluasi terhadap proyek yang dilaksanakan, sedangkan dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan modul proyek sebagai panduan pelaksanaannya (Kementerian Agama RI., 2022). Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada dapat menjadi dasar untuk pengembangan baru yang berpotensi untuk diterapkan dalam proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

Analisis tahap evaluasi meliputi:

Pelaksanaan penyusunan laporan kegiatan dalam proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, yang diintegrasikan dengan profil pelajar pancasila, dilakukan setelah pameran hasil karya. Proses pelaporan melibatkan peserta didik untuk bekerja secara berkelompok dalam menyusun laporan kegiatan proyek. Laporan tersebut mencakup semua kegiatan yang telah dilakukan peserta didik selama proyek penguatan, dari tahap pembuatan karya hingga hasil akhir yang diperoleh. Laporan proyek ini kemudian diketik dan dijilid dengan rapi sebelum diserahkan kepada guru pembimbing. Proses ini bertujuan melatih solidaritas dan kekompakan peserta didik dalam menyusun laporan, yang sejalan dengan tema berkeadaban dalam proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, yang bertujuan untuk menunjukkan sikap baik dan integritas sebagai karakter peserta didik yang *rahmatan lil 'alamin*.

Tahap laporan kegiatan telah dilaksanakan dengan cukup baik, yang terlihat dari proses pembuatan laporan oleh peserta didik dalam kelompok masing-masing, dengan bimbingan dari guru. Sebelum menyusun laporan, guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana mengerjakan



laporan dan isinya, sehingga peserta didik dapat fokus dan tidak mengalami kebingungan saat membuat laporan. Laporan kegiatan disusun bukan dengan tulisan tangan melainkan dalam format ketikan komputer, agar hasil laporan tersusun rapi. Dengan laporan tersebut, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik pada proyek penguatan profil yang telah dilaksanakan.

Laporan mengenai kegiatan yang telah disusun oleh peserta didik akan ditindak lanjuti oleh guru melalui pembuatan laporan akhir (Raport) untuk kegiatan P5 dan PPRA. Laporan ini berisi penilaian tentang sejauh mana peserta didik telah menerapkan proyek tersebut dengan baik. Raport yang telah disusun tersebut akan diserahkan kepada wali murid pada akhir semester.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang terdapat pada panduan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang disusun oleh tim pengembangan kurikulum merdeka, dimana dalam akhir tahap pelaksanaan proyek dilakukan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari proyek yang telah dilaksanakan (Kementerian Agama RI, 2022).

### **Analisis Implikasi Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Melalui Gelar Karya Untuk Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik di MAN Wonogiri.**

Pada penelitian ini, terdapat beberapa implikasi mengenai proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui gelar karya untuk membentuk akhlak mulia siswa di MAN Wonogiri diantaranya meningkatkan sikap tanggung jawab, sikap gotong royong dan menghargai pendapat orang lain dalam bermusyawarah. Sikap-sikap tersebut termasuk bagian dari akhlak mulia. Karena akhlak mulia menjadi salah satu tujuan dari proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Disamping itu, proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* bertujuan untuk mengajarkan peserta didik dalam mengembangkan sikap bertanggung jawab, gotong royong serta sikap menghormati dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari serta dalam menjalankan tugas-tugas mereka menjadi peserta didik. Melalui proyek gelar karya yang diadakan oleh pihak madrasah. Peserta didik terlibat langsung dalam proses dan penerapan proyek gelar karya tersebut. Yang pada saatnya akan mengasah keterampilan peserta didik. Proyek gelar karya ini juga mendorong peserta didik untuk menerapkan prinsip-prinsip yang termuat dalam proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* pada aktivitas diluar madrasah, dengan demikian dengan diadakannya proyek gelar karya dapat memberi implikasi terhadap peserta didik yang berjiwa tanggung jawab dan memiliki empati yang tinggi. Serta menjadikan peserta didik yang peduli dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan merupakan seluruh hal yang



mengelilingi seseorang dalam hidupnya. Dengan demikian manusia selalu hidup berdampingan dengan manusia lainya. Oleh sebab itu manusia harus bergaul dan didalam pergaulan ini timbul interaksi yang akan mempengaruhi sifat dan tingkah laku seseorang (Nur, 2024). Selain itu hal ini sejalan dengan tujuan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang terdapat pada landasan teori, yakni membentuk peserta didik yang beriman, taat dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjauhi laranganNya, menaati perintahNya, berakhlakul karimah (berbudi pekerti yang baik), berilmu, kreatif, bertanggung jawab, cakap, mandiri, dan demokratis serta meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang unggul (Sela, 2024).

### **Analisis Kelebihan dan Kekurangan Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Melalui Gelar Karya Untuk Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik di MAN Wonogiri**

Setiap program yang dilaksanakan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, yang biasanya dapat terungkap melalui proses evaluasi diakhir pelaksanaan, proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* juga tidak terkecuali, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangannya diantaranya yaitu: melahirkan lulusan yang berjiwa mandiri dan dapat memperkuat kompetensi peserta didik sedangkan kekurangan dari proyek ini ialah membutuhkan biaya lebih banyak dan membutuhkan waktu yang banyak sehingga dapat mengurangi jam pembelajaran dikelas.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Risky Nurul Aisyah dalam skripsinya yang berjudul *Impelementasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin* dalam kurikulum merdeka di MTs N 1 Banyumas. Bahwa dalam proyek tersebut memiliki kelebihan melahirkan lulusan yang berjiwa mandiri dan dapat memperkuat kompetensi peserta didik dan kekurangannya terdapat pada keuangan dan waktu.

### **KESIMPULAN**

Implementasi proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui gelar karya untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN Wonogiri. Telah berjalan dengan baik melalui beberapa tahapan yaitu : tahap perencanaan meliputi: penentuan tema, penentuan guru pendamping dan sosialisasi tema, tahap pelaksanaan meliputi: pembuatan karya dan pameran hasil karya dan pada tahap terakhir ialah evaluasi yang berupa pembuatan laporan proyek. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar program ini berjalan lebih efektif di masa mendatang.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* memiliki beberapa implikasi dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di MAN Wonogiri. Hal ini tercermin dari meningkatnya sikap tanggung jawab, gotong royong dan saling menghargai pendapat dalam



bermasyarakat. Dengan meningkatnya sikap tersebut, telah menunjukkan bahwa berhasilnya tujuan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, khususnya dari segi akhlak mulia. Secara tidak langsung dengan adanya proyek ini juga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai pancasila dan konsep *rahmatan lil 'alamin*. Gelar karya juga dapat membentuk mental yang kuat untuk peserta didik dalam berwirausaha.

Setiap program yang dilaksanakan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihanannya ialah penerapan proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* akan menghasilkan lulusan yang mandiri dan berjiwa moderat karena pelajar telah dilatih dan diajarkan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan masyarakat melalui kegiatan didalam proyek tersebut. Sedangkan, pada kekurangan dari proyek tersebut melalui gelar karya yaitu membutuhkan biaya yang lebih banyak, karena pada praktek tertentu akan membutuhkan peralatan yang lebih banyak.

Evaluasi kritis terhadap kendala manajerial di MAN Wonogiri menunjukkan bahwa kebijakan penunjukan fasilitator yang hanya didasarkan pada sisa jam mengajar bukan kompetensi serta ketiadaan dokumen modul proyek yang terstandarisasi berisiko menurunkan validitas dan objektivitas asesmen akhlak mulia siswa, karena guru tidak memiliki instrumen rubrik penilaian karakter yang baku. Selain itu, pameran gelar karya ini menyisakan hambatan berupa tingginya kebutuhan anggaran dana serta risiko tersitanya jam efektif pembelajaran intrakurikuler di kelas. Sebagai rekomendasi solutif untuk mengatasi kendala tersebut pada masa mendatang, manajemen madrasah sebaiknya menerapkan sistem blended project di mana pengerjaan karya diintegrasikan langsung ke dalam tugas mandiri terstruktur pada mata pelajaran PAI yang relevan, serta mengoptimalkan pemanfaatan bahan daur ulang dari limbah lingkungan lokal untuk menekan biaya operasional pameran, sehingga penguatan akhlak mulia tetap berjalan efisien tanpa mereduksi hak belajar efektif siswa di kelas

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochman, et al. (2024). Peningkatan nilai-nilai spiritual siswa melalui metode pembiasaan di SMK Daya Wangsa Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 161.
- Andriani Safitri, dkk. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7077.
- Dorlan Naibaho. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 35.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Lindh, G., & Lindh-Munther, A. (2006). Teacher-pupil-parent conversations: A theoretical approach. *Studies in Educational Policy and Educational Philosophy*, 19.
- Mufid, M. (2023). Penguatan moderasi beragama dalam proyek profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin kurikulum merdeka madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–154. <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>
- Nurul Aisyah, R. (2024). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin pada*



*kurikulum merdeka di MTs N 1 Banyumas* [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].

Rahayu, R., dkk. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6, 12.

Sujana, I W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).

